

ANALISIS TREND PRODUKSI GULA PG. WRINGIN ANOM KABUPATEN SITUBONDO DI MASA PANDEMI

Andina Mayangsari¹, Wiwik Sri Untari², Farit Al Fauzi³

^{1,2}Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : anmajas66@gmail.com

Abstrak

Pabrik Gula merupakan agroindustri berbasis tanaman perkebunan. Pabrik gula sebagai pelaku agribisnis pengolah tanaman tebu dan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam industri pergulaan di Indonesia pada saat ini memiliki dinamika usaha yang banyak mendapat perhatian ditambah lagi dengan Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) yang terjadi di China telah menjadi pandemi baru karena menyebar di 27 negara, termasuk di Indonesia. Pengaruhnya kegiatan ekonomi baik disemua sektor bukan karena virus Covid-19 sebagai objeknya, tetapi peraturan yang terkait dengan virus Covid-19 dalam bentuk pembatasan hubungan sosial (social distancing) maupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan sektor bisnis harus lumpuh sementara waktu (bagi pekerjaan yang tidak dapat dilakukan di rumah) karena hanya beberapa unit bisnis saja yang boleh berjalan selama PSBB. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo dengan mengkaji tentang analisis *trend*. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui *trend* luas lahan tebu, produksi dan produktivitas gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo selama pandemi, Data dianalisis dengan analisis *trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trend* luas lahan tebu, produksi dan produktivitas gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo dari tahun 2007-2021 memiliki *trend* yang meningkat.

Kata kunci: Gula, *Trend*, Pandemi.

Abstract

Sugar Factory is an agro-industry based on plantation crops. Sugar factories as sugarcane processing agribusiness actors and one of the sectors that have an important role in the sugar industry in Indonesia currently have business dynamics that are getting a lot of attention coupled with the Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak that occurred in China has become a new pandemic. because it spreads in 27 countries, including Indonesia. The impact of economic activities in all sectors is not due to the Covid-19 virus as the object, but regulations related to the Covid-19 virus in the form of restrictions on social relations (social distancing) and PSBB (Large-Scale Social Restrictions) which causes the business sector to be temporarily paralyzed (for work that cannot be done at home) because only a few business units are allowed to run during the PSBB. Therefore, this research was carried out in PG. Wringin Anom Situbondo Regency by studying trend analysis. This study aims to determine the trend of sugarcane area, sugar production and productivity in PG. Wringin Anom, Situbondo Regency during the pandemic, data was analyzed by trend analysis. The results showed that the trend of sugarcane area, sugar production and productivity in PG. Wringin Anom Situbondo Regency from 2007-2021 has an increasing trend.

Keywords: Sugar, *Trend*, Pandemic.

PENDAHULUAN

Tebu merupakan salah satu komoditi perkebunan tanaman semusim yang penting dalam pembangunan subsektor perkebunan di Jawa Timur antara lain untuk memenuhi kebutuhan gula domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa

negara, sehingga dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tebu serta mendukung keberhasilan program Swasembada Gula Nasional, di Jawa Timur dilaksanakan program Akselerasi Peningkatan Produktivitas Gula Nasional sejak tahun 2001 (Disbun Jatim, 2011). Pabrik gula sebagai agroindustri merupakan subsistem inti dari sistem agroindustri pergulaan. Sebagai industri hilir maka kaitan ke belakang cukup tinggi, mempunyai *multiplier effect* yang cukup kuat di pedesaan, di dalam suatu wilayah, padat karya dan padat modal, oleh karena itu kebijaksanaan yang tepat sangat menentukan dalam perkembangannya (Hafsah, 2002).

Kabupaten Situbondo sangat potensial dengan produksi komoditas tanaman tebu yang tinggi didukung dengan adanya agroindustri pengolah tebu menjadi gula, yaitu: PG. Wringin Anom, PG. Olean, PG. Pandji, dan PG. Asembagoes. Salah satu agroindustri gula di Kabupaten Situbondo adalah Pabrik Gula Wringin Anom. PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo yang didirikan pada tahun 1881 merupakan pabrik gula yang termasuk dalam unit usaha PT. Perkebunan Nusantara XI beserta tiga pabrik gula lainnya. Pabrik Gula Wringin Anom terletak di desa Wringin Anom, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Daerah Tingkat II Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Produksi gula pada PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo tiap tahun seperti cenderung mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh berbagai hal terutama disebabkan oleh kerusakan alat di pabrik dan keterlambatan pasokan bahan baku tebu karena faktor lain seperti cuaca sehingga memperlambat proses produksi. Ditambah lagi saat ini Kondisi penjualan baik pada semua sektor seketika berubah. Wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang terjadi di China telah menjadi pandemi baru karena menyebar di 27 negara, termasuk di Indonesia. Dalam tulisannya, Suni (2020) mengemukakan Peningkatan kasus Covid-19 tergolong sangat cepat dan signifikan. Sejak tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan status Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). WHO menilai risiko terjadinya penularan Covid-19 pada tingkat global sudah masuk dalam kategori tinggi sehingga memerlukan respon internasional yang terkoordinasi dan upaya antisipasi dari seluruh dunia. Letak geografis Indonesia yang berbatasan langsung dengan beberapa negara yang terdampak penyebaran virus Covid-19 serta perkembangan globalisasi dan semakin lancarnya lalu lintas antarnegara.

Pengaruhnya kegiatan ekonomi baik disemua sektor bukan karena virus Covid-19 sebagai objeknya, tetapi peraturan yang terkait dengan virus Covid-19 dalam bentuk pembatasan hubungan sosial (*social distancing*) maupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan sektor bisnis harus lumpuh sementara waktu (bagi pekerjaan yang tidak dapat dilakukan di rumah) karena hanya beberapa unit bisnis saja yang boleh berjalan selama PSBB. PSBB sendiri merupakan kebijakan yang diambil oleh Kepala Pemerintahan dalam suatu negara karena kondisi dunia saat ini akibat wabah Covid-19 telah ditetapkan berstatus Pandemi. Bagi perusahaan yang menjalankan unit usaha dalam bidang produksi, hal ini menjadi kendala apabila dikerjakan dari rumah. Kondisi pandemi memukul perekonomian dari semua sektor tidak terkecuali sektor produksi. Namun tidak dipungkiri bahwa biaya operasional tetap berjalan bagaimanapun kondisinya. Perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat bertahan dalam kondisi pandemi yang serba tidak pasti. Penjualan menjadi kunci utama agar perusahaan mampu menutupi biaya operasional yang timbul (Yuliana, 2020).

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive methods*) (Nazir, 1999). Pemilihan obyek penelitian pada Pabrik Gula Wringin Anom Kabupaten Situbondo

didasarkan pertimbangan bahwa, PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo merupakan pabrik gula dengan tingkat hasil produksi gula yang cukup tinggi dan menjadi salah satu pabrik dengan isu yang berkembang akan ditutup kegiatan operasionalnya dan ditambah dengan kondisi wabah Covid-19 yang melanda akan tetapi saat ini masih dapat beroperasi disaat banyak pabrik gula yang sudah tutup sehingga pabrik ini sangat berpotensi membantu penyediaan kebutuhan gula nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan rentang waktu tahun 2007-2021.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa perkembangan luas lahan tebu, produksi dan produktivitas gula di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo cenderung menurun digunakan analisis *trend* yaitu metode kuadrat terkecil (*least square method*). Metode ini untuk melihat perkembangan dari data deret waktu. Sebagai sampel adalah tahun produksi yang apabila jumlah data adalah genap, maka skor waktunya adalah ...-5,-3,-1,1,3,5,... Jika jumlah data adalah ganjil maka skor waktunya adalah ...-2,-1,0,1,2,... persamaan *trend* linear yang digun akan untuk memproyeksikan hasil produksi adalah sebagai berikut (Supranto, 2011).

$$Y = a + b X, a = \frac{\sum y}{n} \text{ Dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data yang digunakan untuk menghitung *trend* luas lahan, produksi, produktivitas gula. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan data analisis yaitu analisis *Trend*.

A. *Trend* Luas Lahan Tebu, Produksi dan Produktivitas Gula

Persamaan garis *trend* luas lahan tebu yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan metode *trend* adalah:

$$Y = 1.699,20 + 4,45 X$$

Persamaan ini menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 4,45 yang artinya besarnya penambahan luas lahan tebu tiap tahunnya sebesar 4,45 dan intersep atau konstanta yang didapatkan sebesar 1.699,20 yang artinya rata-rata luas lahan tebu selama 15 tahun terakhir yang dikelola oleh PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo sebesar 1.699,20 hektar. Perkembangan luas lahan tebu di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo pada tahun yang akan datang dapat diperkirakan dengan mengetahui *trend* luas lahan tebu. Perkiraan luas lahan tebu dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2022-2026. Perkembangan luas lahan tebu di PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo lima tahun mendatang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perkiraan Perkembangan Luas Lahan Tebu Di PG. Wringin Anom Situbondo Tahun 2022-2026

Tahun	A	B	<i>Trend</i> Luas Lahan (ha)
2022	1.699,20	4,45	1734,80
2023			1739,25
2024			1743,70
2025			1748,15
2026			1752,60

Sumber: Analisis Data Sekunder (diolah 2022).

Tabel diatas dapat menjelaskan perkiraan luas lahan tebu PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo dari tahun 2022-2026 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan luas lahan pada tahun 2026 mencapai angka 1752,60 ha. Menurut hasil *trend* luas lahan tebu dapat dikatakan memiliki *trend* meningkat atau positif. Perkembangan luas lahan tebu tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

Persamaan garis *trend* produksi gula yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan metode *trend* adalah:

$$Y = 104091,92 + 1225,6 X$$

Persamaan ini menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 1225,6 yang artinya besarnya penambahan produksi gula tiap tahunnya sebesar 1.225,6 kuintal dan intersep yang didapatkan sebesar 104091 yang artinya rata-rata hasil produksi gula selama 15 tahun terakhir yang dihasilkan oleh PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo sebesar 104.091,92 kuintal.

Perkembangan produksi gula pada PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo pada tahun yang akan datang dapat diperkirakan dengan mengetahui *trend* produksi gula. Perkiraan produksi gula dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2022-2026. Perkiraan produksi gula pada PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo lima tahun mendatang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perkiraan Produksi Gula Pada PG. Wringin Anom Situbondo Tahun 2022-2026

Tahun	A	B	Trend Produksi (ku)
2022	104.091,92	1.225,6	113896,72
2023			115122,32
2024			116347,92
2025			117573,52
2026			118799,12

Sumber: Analisis Data Sekunder (diolah 2022).

Tabel diatas dapat menjelaskan perkiraan produksi gula PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo dari tahun 2022-2026 mengalami kenaikan produksi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah produksi gula pada tahun 2026 mencapai 118.799 kuintal. Menurut *trend* produksi gula dapat dikatakan memiliki *trend* yang meningkat atau positif. Perkembangan produksi gula tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang. Persamaan garis *trend* produktivitas gula yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan metode *trend* adalah:

$$Y = 61,2 + 0,6 X$$

Persamaan ini menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 0,6 yang artinya besarnya penambahan produktivitas gula tiap tahunnya sebesar 0,6 dan intersep yang didapatkan sebesar 61,2 yang artinya rata-rata produktivitas gula selama 15 tahun terakhir yang dihasilkan oleh PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo sebesar 61,2. Perkembangan produktivitas gula pada PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo pada tahun yang akan datang dapat diperkirakan dengan mengetahui *trend* produktivitas gula. Perkiraan produktivitas gula dilakukan selama 5 tahun mendatang yaitu tahun 2022-2026. Perkembangan produktivitas gula pada PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo lima tahun mendatang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Produktivitas Gula Pada PG. Wringin Anom Tahun 2022-2026

Tahun	A	B	Trend Produktivitas (ku/ha)
2022	61,2	0,6	66,00
2023			66,60
2024			67,20
2025			67,80
2026			68,40

Sumber: Analisis Data Sekunder (diolah 2022).

Tabel diatas dapat menjelaskan perkiraan produktivitas gula PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo dari tahun 2022-2026 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat produktivitas gula pada tahun 2026 mencapai angka 68,40. Menurut hasil *trend* produktivitas gula dapat dikatakan memiliki *trend* yang meningkat atau positif. Perkembangan produktivitas gula tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

KESIMPULAN

Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas gula di PG. Wringin Anom dari tahun 2007-2021 memiliki *trend* yang meningkat meskipun ada masa wabah Covid 19.

SARAN

PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo hendaknya mengimbangi perkembangan luas lahan dengan melaksanakan intensifikasi usahatani seperti pemeliharaan terhadap varietas unggul, bongkar *ratoon* serta penggunaan pupuk yang tepat baik bagi tebu milik pabrik maupun tebu milik petani guna peningkatan produksi dan produktivitas gula.

REFERENSI

- BPS. (2015a). Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Situbondo Menurut Komoditi 2014. *Situbondo Dalam Angka 2015*.
- BPS. (2015b). Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman Indonesia Tahun 2002-2015 (00 Ton). *Biro Pusat Statistik Indonesia*.
- DISBUN JATIM. (2014). Perkembangan Areal, Produksi, Produktivitas dan Rendemen Tebu di Propinsi Jawa Timur Tahun 2009–2010. *Www.Disbun.Jatimprov.Go.Id*. www.disbun.jatimprov.go.id
- Hafsah, M. J. (2002). Bisnis Gula di Indonesia. *Pustaka Sinar Harapan Jakarta*.
- Husodo, B. (2013). Laporan Praktek Kerja Lapang II Proses Pengolahan Gula di PTPN XI PG. Wringin Anom. *Yogyakarta. LPP*.
- Julaeha. (2014). Peranan Sektor Pertanian Di Bidang Ekonomi Pembangunan Nasional. *Ehajulaeha027.Wordpress.Com*.
- Mubyarto. (1977). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Mubyarto, & Daryanti. (1991). Gula: Kajian Sosial Ekonomi. *Yogyakarta. Aditya Media*.

- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia.
- Prasetyo, T. W. (2011). *Analisis Trend dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Gula di PG. Kebon Agung*.
- Soekartawi. (1991). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya—Cetakan pertama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2004). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Subiono, & Wibowo. (2005). *Agribisnis Tebu Membuka Ruang Masa Depan Industri Berbasis Tebu Jawa Timur*. Perhepi.
- Supranto, J. M. A. (2000). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Suwandi, A. (2015). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. XI News.
- Yuliana, L. (2020). Dampak Kondisi Pandemi di Indonesia Terhadap Trend Penjualan (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 4(1), 27–38.